

PENYULUHAN BAHAYA DAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI BERSAMA WARGA DESA PATIMUAN

Amalia Nurul Azizah¹ Alfi Muklis Kurniawan² Fina Oktaviani²

^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap¹

Email: amalianurulazizah22@gmail.com, mukliskafi@stkipdarussalamcilacap@gmail.com,
oktavianifina@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab pernikahan dini biasanya adalah faktor budaya dan sosioekonomi. Beberapa orangtua beranggapan bahwa anak dapat menjadi penyelamat keuangan keluarga saat menikah karena anak yang belum menikah akan menjadi beban keluarga. Ada pula yang beranggapan, anak akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah menikah. Padahal, bila anak tersebut putus sekolah, justru akan memperpanjang rantai kemiskinan serta hak dasar anak seperti sekolah terampas. Dampak lain pernikahan dini adalah merugikan perekonomian negara karena sebanyak 1,7 persen pendapatan negara bisa hilang.

Kata kunci : penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini

ABSTRACT

The causes of early marriage are usually cultural and socioeconomic factors. Some parents think that children can be a financial savior for the family when they get married because unmarried children will become a burden on the family. There are also those who think, children will have a better life after marriage. In fact, if the child drops out of school, it will actually prolong the poverty chain and deprive children of basic rights such as going to school. Another impact of early marriage is detrimental to the country's economy because as much as 1.7 percent of state revenue can be lost.

Keywords: causes of early marriage, impact of early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan penyatuan dua insan yang mengharapkan menjadi sebuah keluarga yang bahagia. Namun berbeda halnya di beberapa daerah di Indonesia yang masih melakukan tradisi pernikahan dini, yang berujung pada retaknya rumah tangga, terjadinya KDRT. Pernikahan akan mendatangkan kebahagiaan apabila sesuai dengan aturan dan kondisi pengantin bukan karena paksaan atau pun pernikahan dibawah usia (pernikahan dini).

Melihat kronologis dan dampak negatif yang begitu banyak dari adanya pernikahan dini, membuka rasa empati tim pelaksana. Salah satu kasus yang sering terjadi adalah di Desa Sokawera. Sebagian besar dari mereka membiarkan anak gadis mereka untuk menikah meskipun usianya baru lulus SMA. Pandangan negatif tentang pernikahan dini bukan tanpa alasan, melainkan bisa berdampak pada kesehatan fisik dan mental pengantin itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, tim pelaksana pun menyetujui untuk melakukan “Penyuluhan Bahaya Dan Pencegahan Pernikahan Dini Bersama Warga Desa Patimuan”. Penyuluhan ini dilakukan dengan harapan mengubah pola pikir mereka tentang pernikahan

dini, ikut berperan dalam menyelamatkan masa depan anak, serta memberikan pemahaman terkait bahasa yang bisa saja didapat dari pernikahan dini, serta memberikan penjelasan terkait beberapa cara yang mampu mencegah terjadinya bahasa dari pernikahan dini.

METODE

1. Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan mengajukan izin kepada Kepala Desa Babakan sebagai wilayah yang ditunjuk sebagai lokasi kegiatan. Waktu pelaksanaan program adalah selama satu hari yaitu pada tanggal 17 April 2017. Selanjutnya menjalin kerja sama dengan mitra, yaitu Badan Permusyawaratan Daerah yang berfokus menarik aspirasi masyarakat Desa Sokawera beserta badan penggerak pemberdayaan perempuan di desa tersebut. Setelah proses perizinan dan kerja sama sudah terjalin, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan materi terkait bahaya dan pencegahan dari kegiatan pernikahan dini. Kegiatan dilakukan dengan cara mendemonstrasikan dan menjelaskan terkait berbagai informasi yang menjadi fokus utama dalam penyuluhan ini, yaitu seperti informasi tentang bahaya pernikahan dini dan cara pencegahan agar terhindar dari hal yang seperti itu.

2. Metode pelaksanaan program

Metode pelaksanaan program ini adalah metode ceramah dan metode Diskusi. Metode ceramah yang dimaksud adalah penyampaian materi kepada peserta dengan bantuan tampilan *powerpoint* yang dibuat semenarik mungkin agar membuat peserta fokus dengan materi yang disampaikan. Kemudian metode Diskusi adalah metode yang digunakan pada saat sesi diskusi santai, dimana peserta boleh mengutarakan pendapat maupun pertanyaan yang nantinya akan membangun pemikiran peserta akan pentingnya menghindari pernikahan dini.

3. Tahap-tahap kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan proses persiapan mulai dari materi penyuluhan, kondisi tempat penyuluhan, dan peserta.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, yaitu diawali penyampaian materi dan sesi Diskusi dengan melibatkan peserta penyuluhan.

c. Hasil

Tahapan yang ketiga adalah memastikan peserta memahami apa yang telah disampaikan oleh tim pelaksana atau pembawa materi dan memastikan apakah setelah diberi penjelasan terkait materi penyuluhan, terlihat perubahan baik dari pola pikir maupun dari segi perilaku masyarakat yang berkaitan dengan pernikahan dini

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tahapan yang terakhir adalah evaluasi terkait kendala dan manfaat yang didapat dari penyuluhan tersebut, apakah harus ada yang

dikurangi, diperbaiki atau memerlukan peningkatan yang menunjang kemajuan kedepannya.

4. Target

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

5. Luaran

Luaran program ini berupa pelatihan membuat produk rumahan yaitu “Penyuluhan Bahaya dan Pencegahan Pernikahan Dini Bersama Warga Desa Patimuan”.

Target luaran diatas sesuai dengan tujuan kegiatan yang nantinya akan memberikan dampak pada:

- a. Pengurangan jumlah pernikahan dini di Desa Patimuan.
- b. Mengubah pola pikir untuk melakukan pernikahan dini, dengan pemikiran yang lebih maju dan berkembang dengan mempertimbangkan baik dari segi kesehatan, kebutuhan dan hal penting lainnya.
- c. Memberikan pemahaman cara mencegah terjadinya pernikahan dini dan pencegahan dari kemungkinan bahaya yang mengintai bagi korban pernikahan dini.

6. Bahan dan Alat yang digunakan

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan berupa *power point, LCD, Laptop, layar, Print out* materi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap tradisi menikahkan anak usia dini. Maksud dari usia dini adalah usia yang seharusnya masih berhak mendapatkan kebebasan terhadap kehidupannya mulai dari hak pendidikan dan bersosialisasi. Dengan tuntutan pernikahan di usia ini, semakin membuat angkat kematian bud an bayi lebih cepat, selain itu terkadang kehidupan rumah tangganya tak berlangsung lama.

Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya awal memberikan bekal terhadap apa yang seharusnya diberikan kepada anak yang berusia dini. Tidak menuntut mereka untuk memenuhi apa yang orang tua hendaki. Adapun hasil dari sosialisasi ini antara lain :

- a. Terbukanya pemikiran orang tua terhadap nasib anak yang dipaksa menikah di usia dini.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman terhadap bahaya pernikahan usia dini.
- c. Memberikan pembinaan terhadap cara pencegahan dari pernikahan dini tanpa harus menghilangkan tradisi masyarakat.

B. Pembahasan

- a. Terbukanya pemikiran orang tua terhadap nasib anak yang dipaksa menikah di usia dini.

Acara pertama yang dilakukan dalam sosialisasi adalah memberikan materi dengan penyampaian yang luas dengan bahasa ringan, sehingga materi dapat dipahami oleh peserta. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta 100 orang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut meliputi berbagai objek pembahasan, sebagai berikut :

1) Pengertian pernikahan dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan dibawah usia yang seharusnya, seperti usia dibawah 17 tahun. Penjelasan ini lebih berfokus pada penanaman pemahaman terkait pernikahan dini.

2) Dampak dari pernikahan dini

Bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait berbagai hal yang mungkin terjadi sebagai dampak dari pernikahan dini. Mulai dari dampak negatif yang paling ringan hingga berat yang mengintai korban pernikahan tersebut.

3) Pencegahan atau solusi untuk menghindari terjadinya pernikahan dini

Memberikan penjelasan terhadap cara atau langkah yang bisa diambil oleh orang tua terkait pernikahan dini. Penjelasan diimbangi dengan adanya contoh berbagai kasus yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Menambah wawasan dan pengalaman terhadap bahaya pernikahan usia dini

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam menyampaikan materi diharapkan mampu memberikan wawasan yang berkaitan dengan tujuan diadakannya sosialisasi ini. Proses penambahan wawasan dan pengalaman terhadap bahaya pernikahan dini dilakukan dengan menerapkan metode diskusi. Dimana setiap peserta boleh bertanya atau pun menambahkan memberikan masukan yang kita bisa untuk diputuskan bersama. Untuk memberikan gambaran yang baik tentang tidak melakukan pernikahan di usia dini.

c. Memberikan pembinaan terhadap cara pencegahan dari pernikahan dini tanpa harus menghilangkan tradisi masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait bahaya dan cara pencegahan terjadinya pernikahan dini. Melalui penjelasan yang menuju pada kemajuan berpikir tetapi tidak meninggal nilai tradisi yang ada.

1. Keterbukaan warga masyarakat terhadap tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga dengan mudah memberikan penyuluhan dan pelatihan.
2. Antusiasme yang tinggi baik dari anak-anak balita yang mengikuti kegiatan ini maupun orang tuanya.
3. Akses lokasi kegiatan yang dekat dengan fasilitas umum

Kemudian selain faktor pendukung, tentunya ada juga faktor yang menghambat jalannya kegiatan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan personil tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga ada rangkap tugas.

SIMPULAN

Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya awal memberikan bekal terhadap apa yang seharusnya diberikan kepada anak yang berusia dini. Tidak menuntut mereka untuk memenuhi apa yang orang tua hendaki. Adapun hasil dari sosialisasi ini antara lain :

- a. Terbukanya pemikiran orang tua terhadap nasib anak yang dipaksa menikah di usia dini.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman terhadap bahaya pernikahan usia dini.
- c. Memberikan pembinaan terhadap cara pencegahan dari pernikahan dini tanpa harus menghilangkan tradisi masyarakat.

Lokasi sosialisasi berada di Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Dilakukan secara langsung, sifatnya seperti seminar kesehatan yang bertempat di gedung Kantor desa setempat, dan dihadiri oleh 100 peserta. Tujuan diadakan kegiatan ini telah tercapai dengan adanya perubahan pola pikir yang signifikan terkait bahaya pernikahan dini dan cara pencegahan dari dampak negative pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 29). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>.
- Amelia Mohdari; Azizah, Aulia, R. M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 64–77. <http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id/index.php/dksm/article/view/230>
- A, Wawan & Dewi, (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha medika
- Budastra, C. G. (2020). Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.85>
- Candra, R., Santi, N., & Eniyati, S. (2015). Implementasi Statistik dengan Database Mysql. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 20(2), 132–139. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/4645>
- Cholih, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(3).
- Hadi, M. (2017). Edu Geography Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan. *Edu Geography*, 5(3), 118–123.
- Hamidah, W., & Junitasari, A. (2021). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi, Kesehatan, dan Keharmonisan Rumah Tangga di Kampung Cipete. *Proceedings Uin Sunan 14* (November).

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/350%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/350/306>

- Notoatmodjo, S. 2010. Konsep Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43-64.
- Notoatmojo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Medika.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Widyawati, S. A., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development),2(2), 239-248.
- Risqy, A & Azizah Aulia, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di kelas VIII Di SMP 4 Banjarmasin.
- Sondakh, L., Aisyah, M. W., & Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi, 9(2), 77.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 5(1), 27-34.
- Yanti, Y., Hamidah, H., & Wiwita, W. (2018). Analisis faktor penyebab dan Dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. Jurnal Ibu Dan Anak, 6(2), 96-103.